BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Husein Umar** menyatakan bahwa objek penelitian adalah:

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."**
>
> **(2005:303)**

Dari pengertian diatas, maka objek dari penelitian ini adalah pengaruh profesionalisme auditor yang dilakukan oleh auditor eksternal dari 8 KAP yang ada di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut **Sugiyono**, menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan

> **dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memcahkan dan mengantisipasi masalah”.**
>
> **(2008:5)**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan mengunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut **Sugiyono** sebagai berikut:

> **“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”**
>
> **(2008:147)**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek- aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori- teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran data dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkapdan akurat.

Menurut **Husein Umar**, menyatakan bahwa desain penelitian adalah sebagai berikut:

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".**
>
> **(2005:123)**

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya ilmiah dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah

dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung?
2. Bagaimana pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung?

3. Konsep dan teori yang relevan, serta penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada

penelitian ini adalah tindak lanjut profesionalisme auditor berdampak pada pertimbangan materialitas laporan keuangan.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

   Selanjutnya peneliti mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas laporan keuangan,

koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas laporan keuangan, dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikansi nya.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut **Sugiyono**, menerangkan bahwa:

> **"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".**
>
> **(2008:31)**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap opini auditor.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

   Sugiyono mengemukakan definisi variabel bebas yaitu sebagai berikut :

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

   (2008:59)

   Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen di sini adalah profesionalisme.

2. Variabel Dependen (Y)

   Sugiyono mengemukakan definisi variabel terikat yaitu sebagai berikut :

   "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   (2008:59)

   Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen di sini adalah materialitas.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

Skala Likert menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

(2008:86)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Penilaian Kuesioner

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2008

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuision

				er
Profesionalisme (X)	Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa criteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. **(Herawaty: 2009)**	1. Keahlian melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, 2. Melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan, 3. Menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi. **(Herawaty: 2009)**	O R D I N A L	1 – 5 6 - 9 10 - 12
Materialitas (Y)	Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut **(Mulyadi, 2009:158)**	1. Pertimbangan awal materialitas (Dasar perhitungan), 2. Materialitas pada tingkat laporan keuangan, 3. Materialitas pada tingkat rekening, 4. Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening **(Mulyadi, 2009:212-215)**	O R D I N A L	13 – 16 17 – 19 20 – 21 22 - 23

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang analisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas laporan keuangan adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

   Definisi data primer menurut **Sugiyono** sebagai berikut :

   "Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

   (2008:137)

   Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada Akuntan Publik sebanyak 30 orang.

2. Data Sekunder

   Sugiyono mengemukakan definisi data sekunder adalah sebagai berikut :

   "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

   (2008:137)

   Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah kantor akuntan publik.

Dari pernyataan diatas peneliti menggunakan data primer karena untuk mengukur tingkatan pertanyaan atau pernyataan variabel X dan Y yang diberikan peneliti kepada responden.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikatakan kedalam objek adalah Sumber Daya Manusia (SDM), file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian.

Pengertian populasi yang dikemukakan oleh **Sugiyono**, menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".**
>
> **(2008:72)**

Berdasarkan pengertian diatas, populasi yang digunakan oleh penulis adalah Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sebanyak 23 KAP.

Tabel 3.3
Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

1	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	Jl. Rajamantri I No. 12 Bandung 40264
2	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254
3	KAP. DRS. Aman Hermawan	Jl. A. Yani No. 54 Lt. 3 Bandung 40262
4	KAP. Arifin, Halid & Rekan	Jl. Buah Batu No. 87 Bandung 40264
5	KAP. DRS. Bambang Budi Tresno	Jl. Gandapura No. 69

		Bandung 40113
6	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan (PUSAT)	Jl. Abdul Rifai No 2c Bandung 40134
7	KAP. Ekamasni Bustaman & Rekan (CAB)	Jl. Wastu Kencana No. 5 Bandung 40117
8	KAP. Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat (CAB)	Jl. Pasir Luyu Timur No. 125 Bandung 40254
9	KAP. DRS. Gunawan Sudradjat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandung 40293
10	KAP. Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No. B 1 Bandung 40135
11	KAP. Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab)	Kopo Plaza Blok A No. 14 Jl. Peta Bandung 40233
12	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (Cab)	Jl. Ketuk Tilu No. 38 Bandung 40264
13	KAP. DRS. Joseph Munthe, MS. Ak.	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281
14	KAP. Koesbandijah, Beddysamsi & Setiasih	Jl. K. H. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung 40124
15	KAP. DR. La Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 207 Bandung 40135
16	KAP. Mansur, Suripto & Rekan	Jl. Turangga No. 23 Bandung 40263
17	KAP. DRS. Moch. Zainuddin	Holis Pesona Taman Burung Blok C 7 Bandung 40215
18	KAP. Peddy HF. Basuki	Jl. Venus Barat VIII No. 11

		Metro, Soekarno-Hatta Bandung 40286
19	KAP. Roebiandini & Rekan	Jl. Raden Patah No. 7 Bandung 40132
20	KAP. Sahat P. Situmorang	Jl. Deleg No. 7 Bandung 40262
21	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Cikawao No. 40 Bandung 40261
22	KAP. Prof. DR. H. TB. Hasanuddin & Rekan (PUSAT)	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
23	KAP. DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611

b. Sampel

Pengertian sampel yang dikemukakan oleh **Sugiyono**, menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut :

> **"Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".**
>
> **(2008:56)**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *Non Probability sampling* yaitu sistem pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yamg sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah

menggunakan *Purposive Sampling*, yang artinya sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 8 KAP. Alasan memilih 8 KAP Komisariat Wilayah Bandung tersebut karena memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki staf-staf yang berpengalaman dilihat dari lamanya bekerja.
2. Mempunyai predikat atau reputasi baik selam 5 tahun terakhir.
3. Mendapat banyak respon positif dari masyarakat.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penelitian tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi pada suatu perusahaan.

b. Kuesioner (*Questionaire)*

Dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responde yang harus dijawab untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu serta sebagai petunjuk Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan. Adapun responden yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Auditor Senior Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung yang dijadikan Lokasi Penelitian.

c. Wawancara

yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan mempelajari berbagai literatur, buku-buku penunjang, referensi, peraturan-peraturan dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid

bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor *item* instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan *software* SPSS 15.0 *for windows*. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *person product moment*.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil

indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown*. Cara kerja Teknik Belah Dua (*Split Half Method*) menurut Sugiyono (2009:126) adalah sebagai berikut :

1. Butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.

2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.

4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumus *Spearman Brown.*

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 15 atau merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Profesionalisme Auditor

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,450	0,30	Valid
Item_2	0,396	0,30	Valid
Item_3	0,422	0,30	Valid
Item_4	0,476	0,30	Valid
Item_5	0,477	0,30	Valid
Item_6	0,639	0,30	Valid
Item_7	0,623	0,30	Valid
Item_8	0,470	0,30	Valid
Item_9	0,413	0,30	Valid
Item_10	0,610	0,30	Valid
Item_11	0,558	0,30	Valid
Item_12	0,391	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,869			

Sumber : Lampiran 5

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Materialitas

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_13	0,639	0,30	Valid
Item_30	0,650	0,30	Valid
Item_31	0,576	0,30	Valid
Item_32	0,437	0,30	Valid
Item_33	0,343	0,30	Valid
Item_34	0,700	0,30	Valid
Item_35	0,704	0,30	Valid
Item_36	0,578	0,30	Valid
Item_37	0,695	0,30	Valid
Item_38	0,460	0,30	Valid
Item_39	0,475	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,771			

Sumber: Lampiran 5

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk

melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) opsi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Skala Likert

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/ Tidak pernah	1	5

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subveriabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\ \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007 : 84)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Sugiyono mengemukakan tentang metode analisis sebagai berikut:

"Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan

statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

(2008:13)

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Korelasi Pearson *Product Moment*

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi. Korelasi menurut **Jonathan Sarwono** adalah sebagai berikut :

"Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung"

(2006:37)

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif. Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis profesionalisme dalam mempengaruhi materialitasnya.

Rumus dari analisis *Korelasi Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Profesi auditor internal

Y = Efektivitas pengendalian intern

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefesien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefesien korelasi

No.	Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
1	**0,00 – 0,25**	Kerelasi sangat lemah (Tidak ada)
2	**> 0,00 – 0,5**	Korelasi Cukup
3	**> 0,5 – 0,75**	Korelasi Kuat
4	**> 0,75 - 1**	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Jonathan Sarwono (2006)

b. Analisis Regressi Linier Sederhana

Pada penelitan ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut **Jonathan Sarwono:**

> **"Analisis regresi adalah analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas".**
>
> **(2006: 65)**

Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana karena data-data yang ada di dalam penelitian ini masih bersifat sedarhana yaitu hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen. Menurut **Jonathan Sarwono:**

> **"Regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung".**
>
> **(2006: 66)**

Penulis juga akan melakukan uji statistik analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2009

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X : Profesionalisme

Y : Materialitas

a : Nilai Konstan

b : Angka Arah / Koefisien Regresi

n : Banyaknya Sampel

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau peran variabel X dan variabel Y, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi, Jonathan Sarwono (2006:50) mengemukakan rumus koefisien

determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 15 For Windows* dan *Ms. Office Exell 2007*.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Perancangan hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara profesionalisme auditor dengan materialitas laporan keuangan. dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai stastik, penetapan tingkat signifkan dan penetapan kriteria pengujian.

1. Penetapan Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara profesionalisme auditor dengan materialitas laporan keuangan. dengan menggunakan pengujian statistik. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian dan hipotesis statistik :

a. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas laporan keuangan, maka dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

H_0 : Artinya profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan.

H_1 : Artinya profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan.

b. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan, maka dilakukan uji hipotesis statistik dengan asumsi sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara profesionalisme (variabel X) terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan (variabel Y).

H_1 : $\rho \neq 1$, artinya terdapat hubungan antara profesionalisme (variabel X) terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan (variabel Y).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefesien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_s\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada peranannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variable Y tidak ada peranannya.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

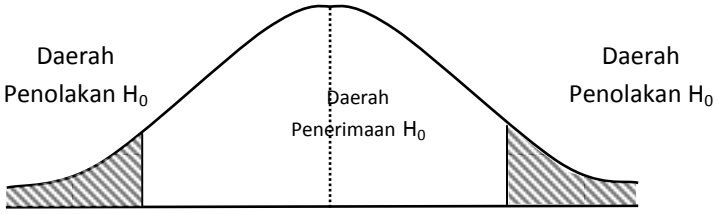
Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan dk = n-2. Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_1 ditolak, H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima, H_0 ditolak



Gambar 3.1
Kurva t distribusi (Uji Dua Pihak)

5. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.